

Peningkatan Kinerja Guru Matematika Dengan Model Group Investigation Melalui Supervisi Akademik

Moch.Darorul Munir
SMP Negeri 4 Ngawi
moch64darorul@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan Kinerja Guru melalui supervisi akademik, mengetahui peningkatan Kinerja guru dengan model Group Investigation dan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model Group Investigation di SMP Negeri 4 Ngawi. Penelitian ini bertempat di kelas 7G SMP Negeri 4 Ngawi. Subyek Penelitian Guru matematika. Waktu Penelitian bulan September-Nopember 2017. Prosedur penelitian tindakan sekolah, menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase guru dan siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil penelitian kinerja guru pra siklus 47%, siklus I 72% dan siklus II mendapat 96%. Hasil belajar siswa pra siklus 68%, siklus I 73%, siklus II 83%, dengan model pembelajaran Group Investigation guru dan siswa menjadi termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Model Group Investigation, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik intinya membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2010).

Pada umumnya pengajaran matematika di sekolah, sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional mengakibatkan aktivitas

siswa di kelas menjadi cenderung pasif. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan usaha untuk mencoba mencari dan mengolah kembali informasi terkait materi yang dipelajari, serta masih terdapat beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan malas untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal disetiap proses pembelajaran, aktivitas siswa merupakan bagian yang sangat penting dan sangat diperlukan. Tentunya pendekatan seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman karena dimungkinkan akan berpengaruh pada rendahnya tingkat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang tidak menyenangkan

dan kurang menyukai pembelajaran matematika dengan pembelajaran biasa (konvensional). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah.

Guru dikatakan berhasil dalam mengajar bila ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan berbagai model pembelajaran yang ada, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi matematika secara menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Kinerja Guru melalui supervisi akademik, dan setelah diterapkannya model Group Investigation di SMP Negeri 4 Ngawi serta mengetahui hasil belajar siswa setelah model Group Investigation diterapkan.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa “belajar kooperatif dengan teknik GI sangat cocok dengan bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek yang terintegrasi” (Slavin, 1995a dalam Rusman, 2010). Rusman (2010) menyatakan bahwa “studi proyek terintegrasi mengarah pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah”.

Selain itu ada pendapat dari Sumarmi (2012); Suprijono (2011) mengemukakan “GI adalah strategi belajar kooperatif yang

menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik”.

Model pembelajaran GI memiliki beberapa manfaat, antara lain memperbaiki cara pengajaran guru dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Investigasi yang dilaksanakan secara berkelompok memungkinkan siswa melakukan berbagai pengalaman belajar seperti, mengemukakan dan menjelaskan segala hal yang bersumber dari pikiran mereka sendiri, membuka diri terhadap hal yang dipikirkan oleh teman, meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar, serta meningkatkan prestasi.

Setiap guru sesuai dengan tugasnya diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang baik. Dari pelaksanaan tugasnya harus mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kinerja adalah hasil akhir atau kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang atas suatu pekerjaan pada waktu tertentu. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1994:503). Sehubungan dengan hal ini, kinerja guru dapat diartikan sebagai “prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya”.

Untuk mendapatkan data yang mendukung penilaian prestasi kinerja guru maka perlu diadakan supervisi akademik. Wiles (1993) supervisi merupakan bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik sehingga supervisi merupakan layanan khusus menyangkut perbaikan proses pembelajaran. Depdiknas (2004) yang mengatakan bahwa: “Supervisi adalah bentuk layanan kepada guru dalam

proses pembelajaran dalam hal ini guru yang mengelola kegiatan belajar mengajar untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, professional dan demi kemampuan sosial.

Tujuan supervisi yaitu :

- a. Membantu guru mengembangkan potensinya
- b. Mengembangkan kurikulum
- c. Mengembangkan kelompok kerja

METODE

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian Tindakan

1. Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelas 7G SMP Negeri 4 Ngawi. Subyek Penelitian Guru matematika.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Nopember 2017.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah yang berkolaborasi dengan PTK. Menurut Mukhlis (2000) Penelitian tindakan sekolah adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus
2. Rencana Pelajaran (RP)
3. Lembar Kegiatan Siswa
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
5. Tes formatif/Ulangan harian

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model Group Investigation, observasi aktivitas siswa dan guru angket motivasi siswa, dan tes formatif /ulangan harian.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra siklus

Kondisi awal merupakan keadaan sebelum tindakan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I terlebih dahulu dilaksanakan pendataan awal terhadap hasil supervisi kunjungan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika sebelum dilaksanakan penelitian. Selanjutnya melaksanakan analisis terhadap hasil supervisi kunjungan kelas untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran awal sebelum dilaksanakan supervisi akademik berkelanjutan.

Sebelum diadakan kegiatan pada siklus-siklus penelitian terlebih dahulu

mengambil data nilai kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan kinerja guru pra siklus:

Diperoleh hasil yang menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih dalam kategori cukup /tidak baik dengan nilai rata-rata 47%.

Pada pra siklus nilai hasil belajar siswa juga jauh di atas KKM yaitu 68% yang seharusnya KKM pelajaran matematika 75.

Hasil Siklus 1

Setelah diadakan model pembelajaran group investigation hasil kemampuan guru sudah lebih baik dibanding sebelum menggunakan model pembelajaran group investigation dari pra siklus 47% , siklus I menjadi 72%.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

SIKLUS I	
% Skor tercapai	73%
NILAI TERENDAH	54
NILAI TERTINGGI	82
RENTANG PERSEN	10%
Tuntas	13
Tidak tuntas	15

Pada siklus I nilai hasil belajar siswa hampir sama KKM yaitu 73% yang mana siswa sudah bisa menerapkan model pembelajaran group investigation ,meskipun belum sepenuhnya.

Tindakan siklus II dilaksanakan karena pada siklus I kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika termasuk dalam kategori baik tetapi belum memenuhi target maksimal nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai antara 55-72.

Hasil pengamatan Kinerja Guru SIKLUS II

Dari siklus 2 diketahui bahwa kinerja guru setelah dilakukan supervisi akademik pada siklus II terdapat peningkatan nilai kinerja guru dari 52 (72%) dalam kategori baik menjadi 69 (96%) kategori sangat baik, sehingga dari pra siklus ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 49%.

Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I 73%, siklus ke II menjadi 83% dan nilai tertinggi 97. Ini menandakan bahwa anak-anak sudah bisa mengikuti dan menerapkan model pembelajaran group investigation.

SIKLUS II	
% Skor tercapai	83%
NILAI TERENDAH	63
NILAI TERTINGGI	97
RENTANG PERSEN	15%
Tuntas	23
Tidak tuntas	5

Pembahasan

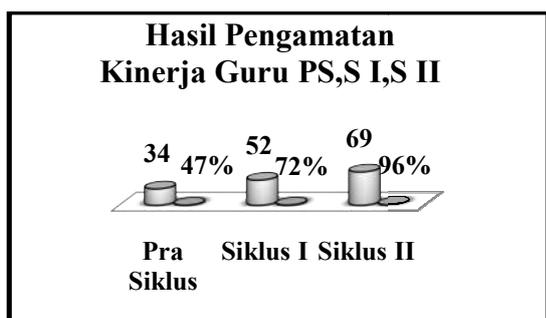
Hasil penelitian tindakan sekolah, pada pra siklus kinerja guru dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

Setelah menerapkan model pembelajaran group investigation pada siklus I, kinerja guru dan hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan meskipun belum sepenuhnya. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar melaksanakan siklus ke II dengan menerapkan model pembelajaran group investigation dengan sungguh-sungguh, ternyata mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu, kemampuan berpikir analisis siswa lebih tinggi dengan model pembelajaran GI dikarenakan pada saat proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa menggali sendiri

pengetahuannya serta mencari jawaban atas apa yang mereka investigasi. Sejalan dengan pendapat (Gintings, 2008:30; Bettencourt, 1989 dan Matthews, 1994, Von Glasersfeld, 1989 dalam Pannen dkk, 2001:3) menyatakan bahwa “teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh J. Piaget memandang bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan jalan berinteraksi secara terus-menerus dengan lingkungannya. Dengan demikian siswa lebih memahami materi pelajaran lebih baik”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumarmi (2012:17) mengemukakan bahwa “pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:



PENUTUP

Simpulan

Melalui Penelitian Tindakan Sekolah, kepala sekolah berpotensi dan berpeluang untuk memberdayakan guru guna mencapai tingkatan guru dan siswa yang bermutu serta capaian mutu pendidikan pada umumnya.

Hasil penelitian tindakan sekolah dengan 2 (dua) siklus dan pembahasannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Group Investigation melalui supervisi akademik mengalami peningkatan pada 2 (dua) siklus. Pra siklus mencapai rata-rata 47% (cukup) dan pada siklus I mencapai rata-rata 72% (baik) dan siklus II rata-rata 96% . Terdapat peningkatan kemampuan guru sebesar 49% dari pra siklus .
2. Penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7 G SMP Negeri 4 Ngawi yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pra siklus 68%, siklus I 73%, siklus II 83%, dengan model pembelajaran Group Investigation siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran Group Investigation.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. (2003). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Fitriana, Laila. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*. Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. FMIPA UNY.
- Gintings, Abdorrakhman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hudoyo, H. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Kemendiknas. (2010). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. _____ (2010). *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- KBBI. (1996). *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono, S. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Soekamto, Toeti. (1997). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sumarmi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publising.
- Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, Dwi. (2001). *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kinerja Guru Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. (1986). *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.